



No Publikasi : 3506.1403
Katalog BPS : 2303004.3506

ANGKATAN KERJA KABUPATEN KEDIRI

2014



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEDIRI
BPS, Statistics of Kediri Regency

ANGKATAN KERJA KABUPATEN KEDIRI 2014

Nomor Publikasi : 3506.1403

Katalog BPS : 2303004.3506

Ukuran Buku 15 Cm X 21 Cm

Jumlah Halaman : ii + 24

Pembuat Naskah : Fadelan,SE

Penyuting : Fadelan,SE

Pembuat Gambar/Grafik : Fadelan, SE

Penerbit : BPS Kabupaten Kediri

Pencetak :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, pada kesempatan ini publikasi “ANGKATAN KERJA KABUPATEN KEDIRI 2014” dapat disajikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Tujuan diterbitkan publikasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi data sebagai bahan perencanaan serta sekaligus sebagai bahan evaluasi dari beberapa program pembangunan yang telah dilaksanakan, khususnya informasi yang dibutuhkan secara ringkas dan tepat waktu, serta lebih memperkenalkan kegiatan-kegiatan BPS kepada pengguna data.

Demikian semoga bermanfaat bagi pengguna data secara luas, kritik dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang sangat kami harapkan guna penyempurnaan penerbitan berikutnya.

Kediri, Juli 2014

Kepala BPS Kabupaten Kediri,

BAGUS SUNGGONO,SE.MM
NIP. 196307231990031002

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II Keterangan Yang Dikumpulkan	2
BAB III Konsep Definisi	3
BAB IV Faktor Penentu	11
BAB V Ringkasan Eksekutif	12
BAB VI Pembahasan Angkatan Kerja	13

I. Pendahuluan

Pengumpulan data tentang ketenagakerjaan dalam lingkup nasional merupakan kegiatan pokok Sub Direktorat Statistik Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik, sedangkan untuk lingkup Propinsi Jawa Timur merupakan kegiatan pokok Bidang Kependudukan Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Kegiatan pokok tersebut dilaksanakan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Selain melalui Sakernas, pengumpulan data ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui kegiatan survei lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik tidak pernah berubah sejak tahun 1976, kecuali untuk konsep pengangguran terbuka dan status pekerjaan, mulai tahun 2001 mengalami perluasan.

Sampel terpilih untuk Sakernas Agustus 2013 Jawa Timur berjumlah 20.000 rumah tangga, jumlah tersebut terdiri atas 5.000 rumah tangga sampel Sakernas Triwulanan dan 15.000 rumah tangga sampel Sakernas Tahunan. Adapun tingkat pemasukan dokumen survei ini mencapai 95,99 persen.

Pengumpulan data angkatan kerja melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik :

- i. Penduduk yang bekerja ;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam katagori bukan angkatan kerja yaitu : mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data angkatan kerja perorangan adalah SAK13.AK yang disusun untuk menanyakan informasi mengenai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Ada 2 (dua) catatan penting yang perlu disampaikan pada publikasi ini, yaitu :

1. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 yang mengacu kepada ISIC revisi 4. Agar dapat dibandingkan dengan data-data sebelumnya dalam penyajian ini klasifikasi tersebut dikonversikan ke Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1990.
2. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88 dengan uraian pekerjaan lebih rinci. Dalam penyajian ini klasifikasi tersebut dikonversikan ke Klasifikasi Jenis Pekerjaan Indonesia (KJI) 1982

II. Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan pokok berkaitan dengan angkatan kerja yang dikumpulkan melalui Sakernas adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun keatas. Meskipun demikian, informasi yang disajikan dalam publikasi ini hanya informasi dari penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Info tersebut meliputi :

1. Keterangan identitas anggota rumah tangga seperti : nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Kegiatan selama seminggu yang lalu seperti : bekerja (paling sedikit 1 jam terus menerus dalam seminggu), punya pekerjaan namun sedang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (pensiun, cacat jasmani, dan lain-lain).

2. Bagi mereka yang bekerja/punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja ditanyakan antara lain jumlah hari kerja, jam kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan upah/gaji bersih selama sebulan. Bagi mereka yang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha ditanyakan alasan utama mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, upaya yang dilakukan, lama waktu mencari pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dicari (pekerja purna waktu atau paruh waktu).

III. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data angkatan kerja oleh Badan Pusat Statistik adalah The Labuor Force Concept yang disarankan oleh International Labuor Organization (ILO) dimana konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut :

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti : sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sebagainya.

Contoh :

- a. **Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta** yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok kerja, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
 - b. **Petani yang mengusahakan tanah pertanian** dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
 - c. **Pekerja professional** (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya, seperti: dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dan sebagainya.
6. **Penganggur terbuka**, terdiri atas :
- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
 - b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
 - c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
- (lihat pada “An ILO Manual on Concepts and Methods”)

- ❖ **Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti :
 - a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan.
 - b. Yang sudah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.

- ❖ **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/ pekerja dibayar maupun tidak dibayar . Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila “tindakannya nyata”, seperti : mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya telah/sedang dilakukan. Mempersiapkan usaha tidak

termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (own account worker) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan :

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

7. **TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

$$TPT = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

8. **TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)** merupakan indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini menunjukkan besaran relative dari pasokan tenaga kerja yang bersedia untuk bekerja.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100\%$$

9. **TKK (Tingkat Kesempatan Kerja)** mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja .

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah pekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

10. **Pekerja Tidak Penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

11. **Pekerja Tidak Penuh** terdiri dari :

- a. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
 - b. **Pekerja paruh waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
12. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
13. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
14. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan seseorang selain di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu, dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.

15. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
16. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali dirumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan, dan sebagainya.
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/ usaha/ perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009.
18. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
19. **Upah/gaji bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.
20. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu:
 - a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja

dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/karyawan/pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/ kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya adalah tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan system pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan pemburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor

pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, perdagangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar. Kategori pada huruf e dan f yang dikembangkan mulai pada publikasi 2001, pada tahun 2000 dan sebelumnya dikategorikan pada huruf d dan a (kategori huruf e termasuk dalam kategori huruf d dan kategori huruf f termasuk dalam kategori huruf a).

IV. Faktor Penentu

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan oleh para pemakai data dalam menginterpretasikan dan menganalisis data ketenagakerjaan yang tersedia. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi:

1. Tujuan survei

Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Sedangkan SP maupun Supas bertujuan untuk mengetahui sifat demografi secara umum. Dengan demikian informasi yang dikumpulkan dalam SP dan Supas lebih banyak dan beragam, antara lain meliputi data pendidikan, migrasi, keluarga berencana, dan ketenagakerjaan. Begitu pula informasi yang dikumpulkan melalui Susenas lebih beragam sifatnya, seperti data pengeluaran/konsumsi, ketenagakerjaan, kesehatan, dan perumahan. Perbedaan tujuan survei ini menyebabkan kualitas data ketenagakerjaan antar berbagai survei tersebut relatif berbeda.

V. RINGKASAN EKSEKUTIF

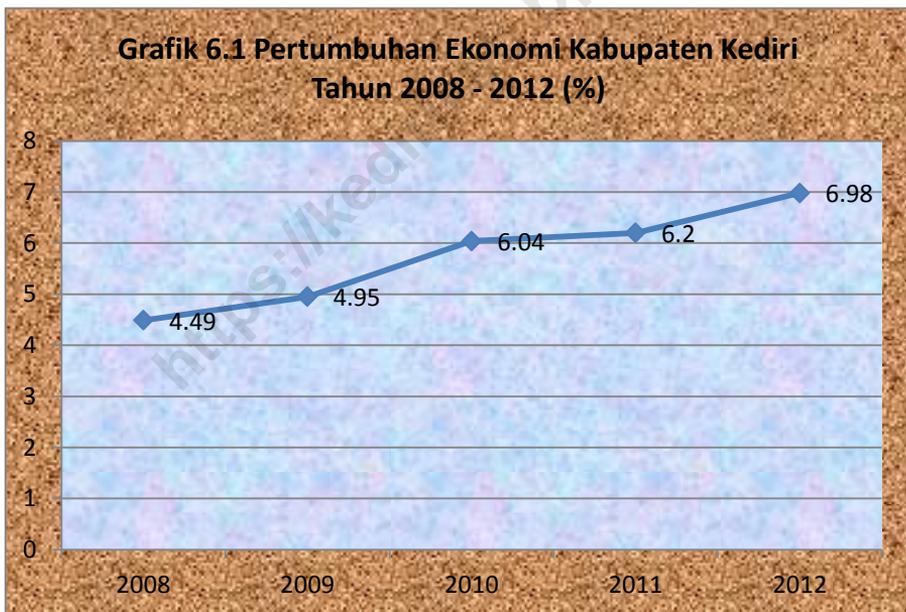
Jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Kediri pada Agustus 2013 1,138 juta orang, naik 4,5 ribu orang (0,39 persen) dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada Agustus 2012 1,133 juta orang. Sedang jumlah penduduk yang bekerja sebesar 742,4 ribu orang, menurun 16,4 ribu orang (2,20 persen) dibandingkan dengan keadaan Agustus 2012 (758,7 ribu orang).

Sementara itu jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2013 mencapai 36,577 ribu orang bertambah sekitar 3,631 ribu orang jika dibandingkan keadaan Agustus 2012 (32,946 ribu orang) dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kediri 3,22 persen, mengalami penurunan sebesar 0,94 persen dibandingkan TPT Agustus 2012 yang sebesar 4,16 persen.

Berdasarkan Sakernas tahun 2013 sektor Pertanian menyerap tenaga kerja terbesar yaitu 33,47 persen selanjutnya Perdagangan 24,65 persen, Industri Pengolahan 15,04 persen dan yang sedikit menyerap tenaga kerja adalah Pertambangan/penggalan, listrik dan Air sebesar 0,08 persen.

VI. PEMBAHASAN ANGKATAN KERJA

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri menunjukkan tren yang meningkat walaupun dengan kecepatan lambat pada periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Ditahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri naik 0,46 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar (4,49 persen) dan pada tahun 2012 sendiri pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mencapai 6,98 persen tren ini naik 0,78 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang kenaikannya 6,2 persen pada 2011.



Sumber : BPS Kab. Kediri

Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi tercapainya pembangunan manusia. Melalui pembangunan ekonomi akan dapat ditingkatkan produktivitas dan pendapatan penduduk dengan penciptaan kesempatan kerja. Menurut United Nations Development Programme (UNDP,1996), hubungan Antara pertumbuhan ekonomi dan

pembangunan manusia bersifat timbal balik. Artinya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia yang berkelanjutan perlu didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang memadai, dan di sisi lain pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan perlu dukungan ketersediaan SDM yang memadai.

Tabel 6.1. Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kategori Ketenagakerjaan, 2012 – 2013 di Kab. Kediri

Kategori Ketenagakerjaan	2012	2013
Penduduk Usia 15+	1.133.257	1.137.745
Angkatan Kerja	791.689	778.963
Bekerja	758.743	742.386
Pengangguran	32.946	36.557
Bukan Angkatan Kerja	341.568	358.782

Sumber : SAKERNAS

Grafik.6.2 . Perkembangan TPT, TPAK, dan TKK, 2012-2013
Kab. Kediri



Sumber : SAKERNAS

Dari sisi ketenagakerjaan , dinamika pertumbuhan ekonomi akan disertai pula oleh transformasi struktur ketenagakerjaan baik dari sisi lapangan pekerjaan, status maupun jenis pekerjaan. Transformasi struktur ketenagakerjaan juga dipengaruhi oleh kondisi persediaan tenaga kerja yang memadai. Selama dua tahun terakhir pergerakan jumlah penduduk usia kerja 1.133.257 jiwa menjadi 1.137.745 jiwa atau bertambah sebanyak 4.488 jiwa (0,39 persen), dan angkatan kerja bergerak dari 758.743 jiwa menjadi 778.963 jiwa atau menurun 12.726 jiwa (1,63 persen), dari tabel 6.1 dapat diketahui kontribusi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sangat besar , hampir separuh lebih angkatan kerja adalah bekerja baik di tahun 2012 maupun di tahun 2013. Namun demikian perkembangan partisipasi penduduk usia

kerja dalam kegiatan perekonomian mengalami penurunan, terlihat dari menurunnya indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari 69,86 persen pada tahun 2012 menjadi 68,47 persen pada tahun 2013 (Grafik 6.2)

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri selama periode 2008-2012 belum diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja. Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja juga tercermin dari menurunnya tren indikator Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dari 66,95 persen pada tahun 2012 menjadi 65,25 persen pada tahun 2013.



Sumber : SAKERNAS

Dari jumlah angkatan kerja yang bekerja sektor pertanian yang dominan menyerap tenaga kerja terbesar di tahun 2013 mencapai 33,47 persen, selanjutnya Perdagangan 24,65 persen, diikuti sektor Industri Pengolahan menyerap tenaga kerja 15,04 persen dan sektor Pertambangan/Penggalan, Listrik dan Air hanya menyerap tenaga kerja sebesar 0,08 persen dari angkatan kerja yang bekerja, hal ini seiring dengan potensi yang ada di wilayah Kabupaten Kediri yang terbesar adalah sektor Pertanian dengan luas lahan pertanian 61,88 persen dari luas wilayah Kabupaten Kediri. Tetapi sektor pertanian kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri dari tahun ke tahun selalu turun walaupun penurunannya cukup kecil, diketahui pada tahun 2011 kontribusi ekonomi sektor PDRB 27,73 persen pada tahun 2012 27,27 persen terjadi penurunan 0,46 persen, tetapi hal ini hendaknya menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Kediri untuk pembangunan jangka panjang tidak hanya memfokuskan sektor pertanian tetapi sektor-sektor lain yang kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun selalu meningkat dan penyerapan tenaga kerjanya juga memiliki tren yang meningkat sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan semakin luas.

Tabel. 6.2. Angkatan Kerja Di Kabupaten Kediri Yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama
Tahun 2012-2013

Status Pekerjaan Utama	2012	2013
1. Berusaha Sendiri	132.825	134.243
2. Berusaha dibantu buruh tdk tetap/ buruh tdk dibayar	114.766	117.828
3. Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	35.885	32.369
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	214.265	203.968
5. Pekerja Bebas	154.370	137.961
6. Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	106.632	116.017

Sumber : SAKERNAS

Angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Kediri sebagian besar adalah Buruh/Karyawan atau Pegawai mencapai 203.968 orang di tahun 2013 tetapi mengalami penurunan 10.297 orang dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi menunjukkan kenaikan di status pekerjaan Berusaha Sendiri pada tahun 2013 sebanyak 134.243 orang mengalami kenaikan 1.418 orang (1,06 persen) dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun kenaikannya kecil ini merupakan gambaran positif bagi ketenagakerjaan di Kabupaten Kediri ini merupakan informasi bahwa masyarakat Kabupaten Kediri ada kecenderungan untuk lebih mandiri dalam perekonomiannya.

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEDIRI

Jl. Kartini no. 44 Kediri - 64182

Telp. (0354) 689673, Fax. (0354) 689673

e-mail : bps3506@bps.go.id

site: kedirikab.bps.go.id